



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Rizky Liliyani Pasaribu¹, Jeni Wardi^{2*}, Wita Dwika Listihana³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author: jeniwardi@unilak.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect firm value in companies incorporated in the LQ45 Index in Indonesia in the period 2018-2022. The data comes from companies' annual financial statements in the LQ45 Index. The sampling technique used a purposive sampling method by selecting 20 companies from a total of 45 companies in the LQ45 Index. This study covers 2018 to 2022, and data analysis was performed with panel data regression using Eviews 10 software. The results exhibited that overall, the variables of firm size, profitability, capital structure, dividend policy, and stock price positively and significantly influence firm value. Partially, the firm size variable, profitability, as measured by NPM, and capital structure, as measured by DAR, show a negative and significant influence on firm value. In contrast, ROA measures profitability, DER measures capital structure, and the stock price positively and significantly influences firm value. Dividend policy, although showing a negative influence, has no significant effect on firm value.

Keywords: *firm size, profitability, capital structure, dividend policy, stock price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Indonesia pada periode 2018-2022. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di Indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan memilih 20 perusahaan dari total 45 perusahaan dalam Indeks LQ45. Penelitian ini mencakup periode tahun 2018 hingga 2022, dan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan harga saham secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan NPM, dan struktur modal yang diukur dengan DAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur dengan ROA, struktur modal yang diukur dengan DER, serta harga saham menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen, meskipun menunjukkan pengaruh negatif, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, harga saham*

Informasi Artikel

Diterima : 03/09/2024

Review Akhir : 06/12/2024

Diterbitkan online : 12/2024

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu bentuk pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dimana dikaitkan dengan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan (Wati et al, 2018). Suatu perusahaan akan mudah bertahan dalam persaingan ketika nilai perusahaan yang dimiliki terus meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan dimata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Bambang, dan Elen, 2010).

Indeks LQ45 merupakan daftar 45 perusahaan dengan tingkat likuid yang sangat tinggi dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, termasuk mempertimbangkan besarnya nilai kapitalisasi pasar. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kriteria-kriteria yang ketat membuat perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dinilai lebih baik oleh investor sehingga banyak perusahaan berebut posisi dalam daftar tersebut demi meningkatkan nilai perusahaan mereka dimata para investor.

Tabel 1. Data pendapatan dan laba bersih PT Semen Indonesia Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tahun 2018-2022

Perusahaan	Pendapatan					Laba bersih				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	30,68 T	40,36 T	35,17 T	16,21 T	15,88 T	3,08 T	2,37 T	2,67 T	788 M	868 M
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	38,41 T	42,29 T	46,64 T	42,62 T	48,9 T	4,65 T	5,36 T	7,41 T	6,1 T	3,3 T
PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP)	106,7 T	106,1T	92,42 T	98,874	111,21	13,5 T	13,7 T	8,6 T	7,14 T	6,32 T

Sumber: BEI, 2023

Pada awal tahun 2022 hampir seluruh konstituen indeks LQ45 sudah melaporkan kinerja keuangan semester pertama. Mayoritas kinerja emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 berhasil mencetak pertumbuhan kinerja pada periode enam bulan pertama tahun 2022. Meskipun demikian, ada emiten yang mencatat penurunan kinerja pendapatan seperti PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). SMGR membukukan pendapatan sebesar Rp 15,88 triliun sepanjang semester I-2022, nilai tersebut turun 2,03% dari periode yang sama tahun 2021 yang sebesar Rp 16,21 triliun. Selain SMGR, ada beberapa emiten yang mencatatkan pertumbuhan pendapatan tapi laba bersihnya menurun, diantaranya penurunan laba bersih PT indofood CBP sukses Makmur Tbk (ICBP) yaitu sebesar 33,46% secara tahunan (YoY) menjadi Rp 3,3 Triliun padahal, penjualan ICBP naik menjadi Rp 48,9 Triliun, realisasi itu tumbuh 14,73% dibandingkan periode tahun lalu sebesar Rp 42,62 Triliun. Hal yang sama juga

terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 6,323 Triliun pada tahun 2022, atau mengalami penurunan 11,4% dibanding tahun 2021 yang terbilang Rp 7,137 Triliun, padahal penjualan bersihnya naik 13,2% menjadi Rp 111,21 Triliun yang ditopang peningkatan penjualan sigaret kretek mesin yang tumbuh 11,2% menjadi Rp 72,572 Triliun (Ika & Herlina, 2022).

Dapat dilihat bahwa terdapat fenomena di mana peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Dalam kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), meskipun keduanya berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan yang signifikan pada tahun 2022, laba bersih masing-masing justru mengalami penurunan.

Penurunan laba bersih meskipun pendapatan meningkat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kenaikan biaya produksi, peningkatan biaya operasional, dan faktor eksternal seperti inflasi atau kenaikan harga bahan baku yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Dalam kasus ICBP, walaupun penjualan meningkat 14,73% menjadi Rp 48,9 triliun, laba bersih menurun 33,46% menjadi Rp 3,3 triliun. Ini mungkin disebabkan oleh beban operasional atau biaya bahan baku yang naik lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Demikian pula, HMSP mencatatkan peningkatan penjualan sebesar 13,2% yang didorong oleh peningkatan penjualan sigaret kretek mesin, namun laba bersih turun 11,4%. Ini menunjukkan bahwa biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi sigaret juga kemungkinan mengalami peningkatan signifikan, mengurangi margin keuntungan perusahaan. Secara keseluruhan, fenomena ini mencerminkan tantangan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional di tengah peningkatan pendapatan, serta tekanan dari faktor eksternal yang dapat menggerus laba bersih meskipun penjualan tumbuh.

Di Indonesia penelitian yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurawidayah & Susilawati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Indah & Deasy Lestary (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita, Mulyadi & Suryanto (2018) menyatakan bahwa net profit margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Susi (2020) menyatakan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harsiatun (2019) menyatakan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soruh, JMV & Suryanto (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Morenly & Victoria (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah d.k.k (2017) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Susi (2020) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Annisa Nurawidayah & Susi Susilawati, 2020). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah adanya penambahan variabel baru yaitu, kebijakan dividen. Menurut penelitian terdahulu yang terkait dengan kebijakan dividen, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2013) membuktikan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tidak menjadi pertimbangan rasional investor dalam berinvestasi di saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Uni Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012) membuktikan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu perbedaan selanjutnya pada penelitian ini ialah periode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari Tahun 2018-2022 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji kembali analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan harga saham. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 periode 2018-2022”.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Indonesia untuk periode 2018-2022, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya mungkin menggunakan objek atau periode yang berbeda. Dengan memilih LQ45, penelitian ini fokus pada perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, yang merupakan representasi utama dari pasar saham di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu mungkin hanya mengkaji satu atau beberapa faktor tertentu yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas atau struktur modal saja. Namun, penelitian ini mencoba mengeksplorasi secara komprehensif lima faktor utama—profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan harga saham—dalam satu kerangka studi. Dengan menganalisis kelima variabel ini secara bersama-sama, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 10, yang memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mungkin menggunakan metode analisis atau software yang berbeda.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat membantu praktisi keuangan, investor, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks ekonomi Indonesia. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai potensi pertumbuhan nilai perusahaan dalam Indeks LQ45. Informasi ini penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan faktor-faktor yang relevan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai nilai perusahaan, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia, yang mungkin memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan pasar di negara maju. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan dan operasional yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Misalnya, memahami bagaimana struktur modal dan kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan dapat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap orang didorong sepenuhnya oleh keuntungan dirinya sendiri sehingga terjadi konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen. Menurut Sunarsih et al (2019), teori keagenan (*agency theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*. Tujuan utama dari teori agensi adalah untuk mengatasi masalah

agensi yang disebabkan oleh pihak-pihak yang melakukan kolaborasi, tetapi dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permisahan antara manjer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing Agustini dan Siregar (2020).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menyatakan bahwa apapun informasi yang dihasilkan tentang keadaan saham perusahaan, yaitu selalu mempengaruhi keputusan investor sebagai penerima sinyal. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, Fahmi (2016;295). Menurut Hanafi (2016;16) jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan ingin agar harga saham meningkat, perlu mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor dengan memberikan sinyal yang dapat dipercaya (*credible*).

Trade Off-Theory

Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai hutang. Namun, nilai perusahaan akan turun pada titik tertentu saat tingkat hutang telah mencapai tingkat hutang optimal perusahaan. Teori *trade off* ini menyatakan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang maka semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan, makin semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar bunga. Akibatnya, semakin besar pula tingkat kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut.

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar (*market value of all outstanding*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{liabilities}}{\text{TA}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didasarkan beberapa aturan untuk menggambarkan ukuran, skala atau variabel dari skala perusahaan seperti total asset, nilai pasar saham, total penjualan serta pendapatan dan modal. Menurut para ahli, berikut ini beberapa definisi ukuran perusahaan. Menurut (Ayu dan Gerianta, 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut (Riyanto, 2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dilihat dari jumlah nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai asset. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan yang tersedia untuk operasional perusahaannya (Indriyani, 2017). Rasio ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{total asset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM).

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan variabel yang menunjukkan kinerja keuangan, karena *return on assets* (ROA) merupakan kunci efisiensi operasional. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas semua aset yang tersisa untuk perusahaan. Untuk memperoleh nilai *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) juga dikenal sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Menunjukkan stabilitas unit untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Kedua, margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba bersih yang tinggi lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik melebihi harga pokok penjualan. Untuk memperoleh nilai *net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam kata lain struktur modal juga dapat dikatakan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Permadi, 2013). Untuk mengukur efektivitas penggunaan struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR).

Debt to equity ratio (DER) (X3_a)

Rasio *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio membandingkan total hutang dengan total aktiva, para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko para kreditur, adapun rumus menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to asset ratio (DAR) (X3_b)

Debt to asset ratio yaitu rasio yang mengukur bagian aset yang didanai dengan menggunakan hutang. Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Adapun rumus *debt to asset ratio* (DAR) adalah:

$$\text{debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai proksi dalam kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Capenski, 1996):

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earnings per share}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual yang berasal dari satu investor ke investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah karena dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan anatar pembeli saham dan pemegang saham. Semakin banyak investor membeli saham maka semakin tinggi pula harganya, dan sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual saham maka akan berdampak pada jatuhnya saham tersebut. Harga saham dapat dilihat pada saat *closing price*.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan anantara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan adalah jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan mudah dalam memperoleh sumber dana untuk dikelola secara optimal sehingga menghasilkan *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya, Hal tersebut sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian M. Edo Suryawan Siregar, Dalimunthe S., & Safri, R. (2019) bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Pada penelitian Annisa & Susi (2020) bahwa rasio *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Qorry & Eny (2022) menemukan bahwa rasio *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H_{2a} : Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *net profit margin*, maka secara tidak langsung kinerja perusahaan semakin produktif dan efektif dalam menekan biaya untuk laba dari penjualan. *Signaling theory* menurut Brigham dan Houston (2016:184) yaitu sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puro Atmojo & Susilowati, 2019 menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{2b} : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio utang terhadap aset yang dalam hakikatnya digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Kegunaan rasio ini secara spesifik adalah untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva biaya dengan total utang (Ircham et al., 2014). Penelitian terdahulu oleh Sherliyana Anggraini, Kamaliah & Novita Indrawati, 2021 mengemukakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{3a} : Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan. *Debt to Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika investor menganggap perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan dengan harapan bahwa semakin berkembangnya perusahaan akan semakin memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik investor untuk membeli saham, sehingga semakin naik harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin

meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qorry dan Eny, 2022 mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{3b} : Debt to Wquity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

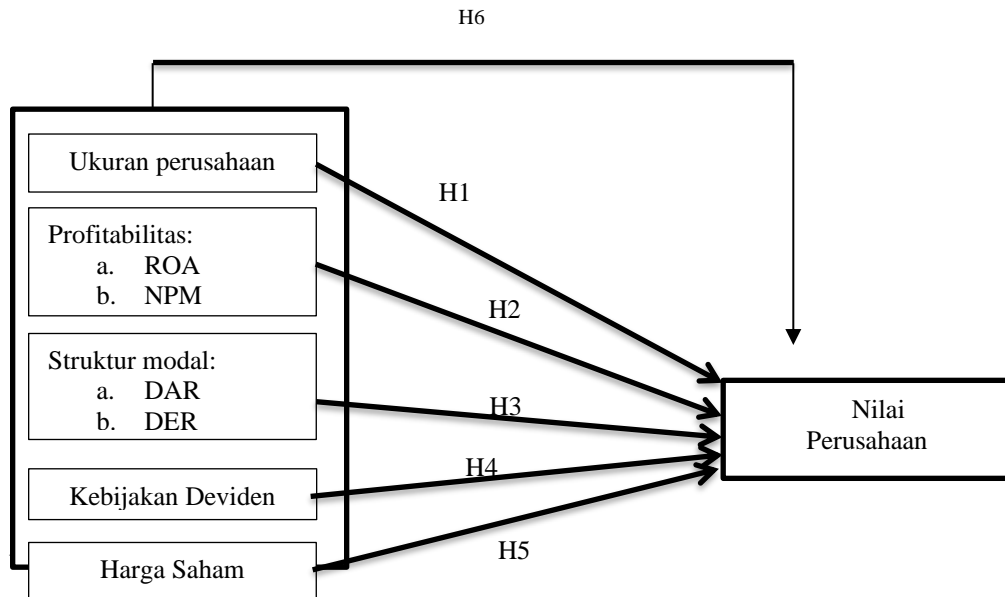
Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan perusahaan, baik laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan sebagai dividen maupun sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dividen adalah laba bersih yang diperoleh dari perusahaan, jadi dividen dibayarkan saat mendapat untung. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksinya. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan anantara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery,2016:145). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuukan oleh Sugiyarti dan Ramadhani, 2019 menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Harga Saham menurut Jogiyanto (2014:172 dalam Rico & Winda 2018) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Penelitian terdahulu Denny Kurnia, 2019 mengemukakan bahwa Harga Saham berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H₅ : Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan, dapat disederhanakan dalam bentuk model penelitian. Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah hasil kriteria penentuan sampel

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	jumlah
1.	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022	45
2.	perusahaan Indeks LQ45 yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya tahun 2018-2022	(8)
3.	Perusahaan Indeks LQ45 yang laba/rugi bersihnya mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(9)
4.	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak membagikan devidennya selama periode 2018-2022	(8)
Jumlah sampel penelitian		20
Jumlah sampel selama 2018-2022 (20 × 5)		100

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Dalam penelitian ini dapat dibentuk persamaan:

$$TQ_{it} = \alpha + \beta_1ROA_{it} + \beta_2NPM_{it} + \beta_3SIZE_{it} + \beta_4DER_{it} + \beta_5DAR_{it} + \beta_6DPR_{it} + \beta_7CP_{it} + e$$

Dimana:

TQ_{it}	=	Tobin's <i>Q</i> periode t
β_1ROA_{it}	=	return on assets periode t
β_2NPM_{it}	=	net profit margin periode t
β_3SIZE_{it}	=	SIZE periode t
β_4DER_{it}	=	debt to equity ratio periode t
β_5DAR_{it}	=	debt to aset periode t
β_6DPR_{it}	=	dividend payout ratio periode t
β_7CP_{it}	=	closing price periode t
e_{it}	=	komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Tobins Q	FIRM SIZE	ROA	NPM	DAR	DER	DPR	HARGA SAHAM
Mean	2,207	3.252.669	8,914	1,487	5,082	1,868	5,918	7.155
Median	1,283	3,199.922	6,191	1,188	4,766	9,106	4,535	5.700
Maximum	1,767	3,784.351	4,467	5,641	8,688	6,625	3,157	4.540
Minimum	0,161	2.936.397	0,017	0,058	1,571	1,864	2,920	2.760
Std. Dev.	2,975	1.943.205	8,575	1,137	2,109	1,981	4,905	7.736
Skewness	3,663	0.884149	1,879	1,414	0.253	1,218	2,183	2.731
Kurtosis	1,673	3.305.882	6,704	4,787	1,912	2,919	1,003	1.203
Jarque-Bera	1,010	1.341.852	1,160	4,667	5,997	2,478	2,857	4.642
Probability	0,000	0,001	0,000	0,000	0,049	0,000	0,000	0.000
Observations	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Output Eviews 10 (Data yang telah diolah, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Tobin's Q adalah 2,207 dengan standar deviasi 2,975, sedangkan ukuran perusahaan (Firm Size) memiliki rata-rata 3.252.669 dan standar deviasi 1.943.205. Return on Assets (ROA) rata-rata 8,914, Net Profit Margin (NPM) 1,487, Debt to Asset Ratio (DAR) 5,082, Debt to Equity Ratio (DER) 1,868., dan Dividend Payout Ratio (DPR) 5,918, masing-masing dengan variasi yang signifikan. Variabel harga saham mencatat rata-rata 7,155 dengan standar deviasi 7,736, menunjukkan fluktuasi tinggi di seluruh data penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

variabel	Koefisien	Standar error	t-Statistic	Probabilitas
C	163.312	37.552	4.349	0.0000
Size	-10.798	2.957	-3.652	0.0005
ROA	0.365	0.102	3.576	0.0006
NPM	-0.390	0.113	-3.446	0.0009
DAR	-1.753	0.461	-3.801	0.0003
DER	0.846	0.278	3.037	0.0033
DPR	-0.027	0.0253	-1.092	0.2782
CP	0.341	0.0403	8.451	0.0000

Sumber: Output Eviews 10 (Data yang telah diolah, 2024)

$$TQ_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 DAR_{it} + \beta_5 DER_{it} + \beta_6 DPR_{it} + \beta_7 CP_{it} + e$$

$$TQ_{it} = 163,3129 - 10,79899 SIZE + 0,365030 ROA - 0,390424 NPM - 1,753234 DAR + 0,845677 DER - 0,027667 DPR + 0,340972 CP + 37,55198$$

Hasil uji t, adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil $T_{hitung} -3,6522$ dengan tingkat signifikansi 0,0005. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $-3,6522 > 1,7613$ dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurawidayah dan Susi Susilawati (2020), Hardinis (2019), dan Maulitia (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil analisis ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan. ukuran perusahaan yang dihitung dari pengukuran total asset yang tinggi memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) memiliki hasil $T_{hitung} 3,575918$ dengan tingkat signifikan 0,0006. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu dengan nilai $3,5759 > 1,7613$ dengan signifikan $0,0006 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. Artinya variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah d.k.k (2019), Lubis d.k.k (2017), dan Saridewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2016). Informasi dalam ROA akan menjadi nilai positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hasil $T_{hitung} - 3,445723$ dengan tingkat signifikan $0,0009$. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu dengan nilai $-3,445723 > 1,7613$ dengan nilai signifikan $0,0009 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Susilowati (2019), dan Desi Irayanti & Altje (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi NPM yang dihasilkan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah NPM maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. berpengaruh negatif mengindikasikan bahwa NPM dipandang investor sebagai suatu keadaan perusahaan yang tidak menentu.

Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) memiliki $T_{hitung} - 3,801417$ dengan tingkat signifikan $0,0003$. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu dengan nilai $-3,801417 > 1,7613$ dengan nilai signifikan $0,0003 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian Permatasari & Azizah (2018), dan A Nurawidayah & S Susilawati (2020) yang menyatakan bahwa Struktur modal yang diukur menggunakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya DAR terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini berarti banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hasil $T_{hitung} 3,037051$ dengan tingkat signifikan $0,0033$. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $3,037051 > 1,7613$ dan nilai signifikannya sebesar $0,0033 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang artinya Variabel Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu R. P. & Emrinaldi (2017), dan Asif & Aziz (2016) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil ini menegaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. penggunaan hutang memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan karena mengharuskan perusahaan untuk melakukan pembayaran berkala atas pokok dan bunga utang, dan karenanya mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi arus kas perusahaan.

Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai T_{hitung} sebesar $-1,092421$ dengan tingkat signifikan $0,2782$, hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu sebesar $-1,092421 < 1,7613$ dengan nilai signifikan $0,2782 > 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a ditolak. Artinya bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sarah syarifah d.k.k (2022), dan Yuniastri, Endiana & kumalasari (2021) yang menyakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil analisis tersebut menyatakan bahwa meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. rasio pembayaran dividen hanyalah rician dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, pemegang saham juga hanya menginginkan pengambilan keuntungan dengan jangka waktu yang pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Hal ini dikarenakan pemegang saham ingin memperoleh keuntungan dengan mendapatkan *capital gain* dibandingkan mendapatkan dividen.

Variabel harga saham terhadap nilai perusahaan memiliki nilai T_{hitung} 8,451199 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yang bernilai $8,451199 > 1,7613$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang artinya harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Denny Kurnia (2019) dan Hatta setiabudhi (2022) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menjelaskan bahwa tingginya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F	
F - Statistik	149,9929
Probabilitas F	0.000000

Sumber: Output Eviews 10 (Data yang telah diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel di atas yang telah di uji diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $149,993 > 2,958$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji F (Simultan) dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa secara Simultan atau secara bersama-sama variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan harga saham dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

SIMPULAN

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena apabila nilai ukuran suatu perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga hal tersebut dianggap dapat mengurangi nilai suatu perusahaan. kondisi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan teori keagenan.
2. Profitabilitas yang diprosikan return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Umumnya, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Informasi dalam ROA akan menjadi nilai positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Kondisi ini terjadi karena perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka akan menghambat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.
3. Struktur modal yang diukur menggunakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Tidak berpengaruhnya DAR terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini berarti banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai hutang akan lebih bernilai bagi investor

dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki hutang karena perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak berkurang untuk membayar pajak.

4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. rasio pembayaran dividen hanyalah rician dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, pemegang saham juga hanya menginginkan pengambilan keuntungan dengan jangka waktu yang pendek dengan cara memperoleh capital gain. Hal ini dikarenakan pemegang saham ingin memperoleh keuntungan dengan mendapatkan capital gain dibandingkan mendapatkan dividen.
5. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai pada suatu perusahaan. Tinggi nya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga banyak investor yang bersedia membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.
6. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan harga saham) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. pembuktian bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun pengaruh yang dimiliki ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan harga saham secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh positif sebesar 97,50% yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi (adjusted R-Square) terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Dengan adanya penelitian ini, dalam meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya perusahaan lebih menuju faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan misalnya tingkat harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan rujukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan dengan memperhatikan variabel seperti Profitabilitas yang diukur dengan ROA, Struktur modal yang diukur dengan DER, dan Harga saham karena berdasarkan penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan Indeks LQ45 agar hasilnya bisa bermanfaat untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama, dan menambahkan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti, corporate social responsibility (CSR), current ratio (CR), good corporate governance (GCG), keputusan investasi, struktur kepemilikan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 415-426.
- Ayu, R. P., & Emrinaldi, E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai faktor pemoderasi Bank Pembangunan Daerah tahun 2001-2011. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(1), 750-771.

- Bintari, V. I., & Kusnandar, D. L. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(1), 89-99.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergolong LQ45 di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 241-254.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh debt to assets ratio, dividend payout ratio, dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008-2035.
- Hani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(1), 13-27.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Per.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182-186.
- Listari, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 51-60.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 569-576).
- Novita, H., Samosir, R. C., Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(1), 77-86.
- Ompusunggu, C. K., & Wijaya, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 687-695.
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022, April). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 330-341).
- Rosada, F. L. A., & Idayati, F. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Salim, L., & Dermawan, E. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016–2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 201-208.
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Safri, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356-385.
- Soruh, N. Y., & Mulyadi, J. M. V. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 148-157.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan LQ-45 (Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007-Januari 2017). *Serat Acitya*, 7(2), 97-101.
- Susilowati, D. (2019). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 74-85.
- Widati, S., Liswatin, L., & Alamsyah, F. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 509-517.
- Winarno, W. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Kontan. (2023, January 13). Retrieved from <https://m.kontan.co.id>.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2023, March 20). Retrieved from <https://www.idx.co.id>.